Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6245-6257
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Fatma Hajar Lu'luah Azizah[1]✉, Junita Dwi Wardhani[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

Abstrak
Kreativitas sangat penting bagi perkembangan anak terlebih untuk meningkatkan kualitas hidup dan memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang, oleh sebab itu kreativitas harus diasah sejak dini agar menjadi karakter yang melekat dalam diri anak. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan pemberian stimulasi oleh guru ketika anak sedang berada di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah guru TK B. Sampel diambil dengan teknik random, terpilih ada 20 TK. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menyiapkan pedoman pertanyaan untuk di ceklis pada 35 responden di 20 dan observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian stimulasi yang diberikan guru terhadap kreativitas anak usia dini. secara efektif variabel sumbangan efektif pada variabel pemberian stimulasi memberikan sumbangan sebesar 59,4% terhadap kreativitas anak. Dari sini diketahui bahwa pemberian stimulasi oleh guru dapat mempengaruhi kreativitas anak, maka dari itu guru harus memberikan stimulasi dengan tepat dan benar.
Kata Kunci: *Stimulasi; Kreativitas; Anak Usia Dini*

Abstract
Creativity is very important for children's development to improve the quality of life and solve problems from various points of view, therefore creativity must be honed from an early age, so that it becomes an inherent character in children. Children's creativity can be developed by providing stimulation by the teacher when the child is in the school environment. This study aims to determine the effect of stimulation on children's creativity. While the method used is descriptive quantitative. The population in this study were Kindergarten B. The sample was taken using a random technique, there were 20 kindergartens. The data collection technique in this study was to prepare a guide for questions to be checked on 35 respondents in 20 kindergartens and observations and interviews. The results of the study indicate that there is an effect of the stimulation given by the teacher to the creativity of early childhood. effectively the effective contribution variable to the stimulation variable contributed 59.4% to children's creativity. From this it is known that the provision of stimulation by the teacher can affect the creativity of children, therefore the teacher must provide stimulation appropriately and correctly.
Keywords: *stimulation; creativity; early childhood*

Copyright (c) 2022 Fatma Hajar Lu'luah Azizah & Junita Dwi Wardhani

✉ Corresponding author :
Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)
Received 31 July 2022, Accepted 3 October 2022, Published 21 October 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

Pendahuluan

Setiap anak tanpa terkecuali akan mengalami perkembangan dimana seiring berjalannya waktu mereka akan terus mengalami pertambahan kemampuan baik pada struktur dan fungsi tubuh. Namun tidak semua anak mampu dan berhasil dalam melewati perkembangan tersebut. Banyak anak yang gagal pada perkembangannya dimana hal ini berujung pada penolakan kehadiran anak tersebut dalam lingkup sosialnya. Tentunya hal ini akan terus memberikan dampak kepada anak tersebut mulai dari terjadinya tekanan secara psikologis yang merusak mental, kerendahan hati, hingga perasaan tidak mampu untuk menjadi produktif. Beberapa kemampuan mengindikasi perkembangan kematangan anak salah satunya yaitu kemampuan dalam berkomunikasi. Ketika seorang anak tidak mampu dalam hal berkomunikasi maka terdapat 4 bahaya yang bisa saja terjadi pada hubungan sosialnya yaitu kegagalan mendengarkan menyebabkan sang anak tidak mampu mengerti kata-kata, kemampuan berbicara yang buruk, penggunaan lebih dari satu bahasa, dan cara berbicara yang buruk. Tentunya hal-hal tersebut akan merusak kemampuan sang anak dalam melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2011) diungkapkan suatu teori yang menyatakan bahwa perkembangan seorang anak itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor psikososial yang termasuk didalamnya adalah stimulasi. Seorang anak perlu mendapatkan pengasuhan yang tepat dalam masa tiga tahun pertama karena masa tersebut merupakan masa yang kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Chandra, 2022). Pemberian stimulasi yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Peneliti melihat bahwa saat ini guru TK kurang peka terkait pentingnya pemberian stimulasi tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan demi menganalisis lebih lanjut dalam penelitian terbaru terkait dengan pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak di TK di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Umumnya seorang anak pada usia 0-6 tahun akan memasuki masa golden age dimana mereka mampu menerima rangsangan perkembangan dengan cepat. Usia tersebut dianggap penting karena merupakan periode pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak kedepannya. Hal ini lah yang melatarbelakangi seorang anak berhak mendapatkan stimulasi perkembangan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Ketika seorang anak memperoleh tempat yang tepat untuk menstimulasinya maka ia akan mampu untuk berkembang dan mencapai kematangannya. Sayangnya pada anak usia dini di TK guru lebih cenderung memberikan instruksi dan tidak memberikan stimulan. Di masa sekarang jarang ada guru TK yang peka akan pentingnya pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak. Guru perlu mengetahui betul tentang pengaruh dari pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak serta besarnya sumbangan efektif dari pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan demi menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh pemberian stimulasi agar para guru TK mampu untuk memahaminya dengan lebih jelas. Guru harus memiliki kesiapan dalam merancang pembelajaran agar dapat memaksimalkan perkembangan anak (Ayuni et al., 2020).

Kreativitas menjadi salah satu perkembangan penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas menjadi modal utama seorang anak untuk dapat berkembang demi meningkatkan kualitas hidup dan memecahkan segala permasalahan hidupnya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu karya yang berasal dari berbagai macam ide, gagasan dan imajinasi orang itu sendiri (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Kreativitas sangat penting untuk perkembangan anak karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang (Miranda, 2018). Kreativitas merupakan konsep penting untuk keberhasilan pelaksanaan program pendidikan (Yildirim, 2010). Oleh karena itu sejak dini perlu dilakukan pengasahan kreativitas agar menjadi karakter yang melekat dalam diri anak. Kreativitas merupakan hal penting bagi seorang khususnya dalam kehidupan karena kelak hal ini lah yang akan menjadi pembangun produktivitas (Mulyati & Sukmawijaya, 2013).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika sedang melakukan pengembangan kreativitas pada anak terlebih di lingkungan sekolah salah satunya yaitu tidak perlu dilakukan pendiktean oleh guru, pembatasan kreativitas anak oleh guru serta guru perlu memberikan anak kesempatan untuk menemukan ide/gagasannya sendiri. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mampu menjadi hambatan dalam perkembangan kreativitas anak salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar baik secara materi atau pemikiran serta kurangnya kebebasan anak dalam melakukan kegiatan bermain atau belajar.

Seorang anak yang kreatif menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berpikir lancar. 2) Fleksibel dalam berpikir. 3) Senang menjajaki lingkungan. 4) Banyak mengajukan pertanyaan. 5) Rasa ingin tahu yang tinggi (Isna, 2015). Selain itu terdapat beberapa aspek kreativitas anak usia dini yaitu: 1) Kelancaran *(fluency)* kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikiran dengan lancar. Anak yang kreatif mampu mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah, memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan. 2) Kelenturan *(Flexibility*) yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide yang dimilikinya. Anak yang memiliki kelenturan mampu menghasilkan gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan yang bervariasi. 3) Keaslian (*Originality*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan suatu karya yang asli sesuai dengan pikirannya sendiri. Anak yang memiliki aspek keaslian mampu memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan. 4) Elaborasi (*Elaboration)* yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain. Anak yang memiliki kemampuan mengelaborasi mampu mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dan menambahkan atau merinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut (Jamaris: Nuraini, 2015).

Kreativitas anak dapat dipupuk dengan cara merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir, memupuk sikap dan minat untuk menyibukkan diri secara kreatif, dan menyediakan sarana dan prasarana pengembangan ketrampilan dalam membuat karya yang kreatif (Wandi & Mayar, 2019). Kreativitas anak dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam berpikir kritis (Insani et al., 2017). Kemampuan ini dapat berguna anak dalam memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Melihat dari teori berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk melakukan suatu penelitian baru demi melihat adakah pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak usia dini. Dalam observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa beberapa guru di TK Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta masih memberikan instruksi/ perintah pada saat proses pembelajaran, sehingga anak tidak diberi kesempatan menentukan keinginan dan imajinasinya sendiri. Misal; guru menyuruh anak untuk mengerjakan tugas mewarnai dengan warna yang telah ditentukan guru, maka anak tidak akan mendapatkan suatu rangsangan, sebab tindakan yang dilakukan anak berdasarkan arahan guru, tidak sesuai dengan keinginan dan imajinasi sendiri, sehingga itu dapat menghambat kreativitas anak. Guru perlu memberikan bantuan untuk seorang anak mengembangkan kreativitasnya di lingkungan sekolah. Guru prasekolah (PAUD) harus memberi anak-anak materi untuk memicu imajinasi mereka, harus menghargai individualitas anak-anak dan harus mendorong sudut pandang mereka yang berbeda (Dere, 2019). Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan penting dalam mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Kreativitas anak tidak akan muncul secara instan, melainkan berproses dalam sebuah alur berpikir. Berpikir kreatif awalnya dirangsang oleh munculnya berbagai keingintahuan atau dorongan oleh kebutuhan untuk memecahkan masalah yang rumit (Rahmiyati Dhani, 2020). Oleh karena itu untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, anak memiliki kebutuhan dasar yang terbagi atas tiga macam

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

yaitu, kebutuhan fisik biomedis (ASUH), kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH) dan kebutuhan stimulasi mental (ASAH).

Stimulasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, anak yang mendapatkan stimulasi akan lebih teratur serta terarah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat stimulasi. Lingkungan yang memiliki peran penting dalam menstimulasi anak adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan menjadi sarana yang memenuhi kebutuhan anak terlebih secara mental. Tenaga pendidik bertugas dalam merangsang kemampuan dasar anak agar berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan.

Perkembangan merupakan perubahan yang dialami individu untuk menuju kedewasaan baik sikap maupun pemikiran. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah sebagai berikut yaitu faktor herediter merupakan faktor yang dapat diturunkan sebagai dasar dalam mencapai tumbuh kembang anak di samping faktor lain, seperti bawaan ras, suku, dan lain-lain. Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting meliputi lingkungan prenatal berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin mulai dari konsepsi sampai lahir, antara lain yaitu gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas, anopsia Embrio. Sedangkan faktor lingkungan pos natal mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan seperti lingkungan biologis.

Dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak stimulasi memiliki peran penting terutama fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik (Kristina & Sari, 2021). Stimulasi yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi pada perkembangan otak. Otak akan semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak. Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya (Chamidah, 2009) Kualitas dan kompleksitas rangkaian pada hubungan antar sel-sel otak ditentukan oleh stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan kepada anak tersebut (Pertiwi et al., 2021).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Saputro (2004) menunjukkan bahwa, anak yang kurang mendapat kasih sayang dan kurang dalam menerima stimulus selama 3 tahun pertama, akan mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dengan angka prevalensi 3-11%. Pemberian stimulus yang semakin banyak akan mempengaruhi kemampuan berkembang anak yang semakin tinggi, semakin sering stimulus yang diberikan maka akan membuat jaringan otak berkembang. Namun jika stimulus yang diberikan kurang maka akan menghambat perkembangan jaringan otak serta kemampuan fungsi otak pun menurun

Berdasarkan dari data yang dimiliki oleh UNICEF di tahun 2011 silam, angka gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada anak balita masih sangat tinggi. Terlebih pada populasi balita di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Apabila tidak mendapat perhatian serta penanganan yang baik maka akan berdampak pada pengurangan sumber daya manusia kelak di waktu mendatang. Nyatanya anak-anak tersebut lah yang akan menjadi penerus bangsa. oleh karena itu semua anak tanpa terkecuali berhak mendapatkan perhatian untuk diberikan stimulasi agar mampu berkembangan seperti anak-anak lainnya yang mungkin lebih mumpuni secara materi untuk mendapatkan penanganan khusus.

Melihat pentingnya pemberian stimulasi terhadap anak, maka guru harus memberikan stimulasi dengan tepat dan benar, karena kurangnya stimulasi akan menimbulkan hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya stimulasi juga akan menyebabkan jaringan otak akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat (Wulandari, 2021) Jika pada usia emas (*golden*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

age) anak tidak mendapatkan stimulasi yang baik, maka pusat-pusat yang aktif di otak pun akan terbatas. Sedangkan otak anak harus dibiasakan dengan pemberian stimulasi di berbagai lingkungan agar tercapai *Whole Brained Learning* (Pertiwi et al., 2021). Selanjutnya akibat dari guru melakukan pemberian instruksi kepada anak akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampaknya akan sangat terlihat sekali terhadap anak, salah satunya anak akan menjadi bosan saat belajar, anak akan kurang mempunyai wawasan atau kreativitas yang luas dan anak akan cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri dalam melakukan hal-hal yang dia inginkan (Wulandari, 2021). Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan stimulasi dengan baik dan benar.

Menurut Phelps dalam Darsinah (2019) pemberian stimulasi bisa berbentuk stimulasi verbal dan stimulasi non verbal. Stimulasi secara verbal yaitu rangsangan yang diberikan melalui ucapan – ucapan yang disampaikan guru. Maka stimulasi atau rangsangan yang dilakukan verbal itu melalui TBC *(The Teaching Behavioral Continuum)*. Bahwa stimulasi secara verbal itu tampak dalam *continuum* perilaku Guru saat anak – anak bermain Menurut Phelps dalam Darsinah (2019) TBC terdiri dari sebagai berikut : 1) Pengamatan *(Visually Looking On)* adalah perilaku guru, dimana guru melihat dan memantau anak bermain sehingga guru mengetahui setiap kejadian yang dilakukan anak, dengan adanya pengamatan atau melihat anak akan merangsang melakukan kegiatan main yang sudah direncanakan oleh guru. 2) Pertanyaan *(Question)*, kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru untuk merangsang anak untuk mengetahui diri sendiri. Ada empat taksonomi: pernyataan yang bersifat fakta, contohnya: "baju mu berwarna apa?"; pertanyaan yang bersifat konvergen, hanya memiliki satu jawaban yang benar, contohnya: "Telingamu ada berapa?"; pernyataan yang bersifat divergen, memiliki beberapa jawaban yang benar contohnya: "hewan yang bertelur?"; pertanyaan yang bersifat evaluasi, pertanyaan dapat dijawab apabila anak melakukan pengamatan tentang masalah, contohnya: "apa yang terjadi jika tidak sarapan?". 3) Pertanyaan tidak langsung *(Non Directive Statement)*, pernyataan yang diberikan guru kepada anak secara tidak langsung, pernyataan bersifat umum sehingga merangsang anak untuk menemukan sendiri. Misalnya: ketika anak sedang memakai sepatu guru mengamati lalu ada salah satu anak yang memasang sepatu dengan terbalik maka Guru berkata kepada anak "ada sepasang sepatu yang menggunakannya terbalik". 4) Pernyataan langsung *(Directive statement)*, pernyataan langsung dari guru untuk merangsang anak, sehingga akan mudah memahami situasi. Misalnya ketika anak yang sedang memakai sepatu dengan terbalik dan sudah diberitahu jika terbalik dan anak masih belum paham maka guru memberikan *Directive statement* "ketika kamu menggunakan sepatu yang terbalik, kamu akan merasa tidak nyaman. Silahkan ditukar". 5) Intervensi fisik *(Physical Intervention)*, intervensi fisik langsung yang diberikan guru guna merangsang anak, agar dapat dilakukan dengan memberikan contoh dan pembenaran langsung dari guru. Contoh: ketika anak yang sedang memakai sepatu terbalik dan sudah diberikan arahan anak belum juga paham maka guru perlu melakukan intervensi bantuan dengan izin terlebih dahulu "ibu izin kerja sama bantu kamu menukar sepatu" guru mencontohkan.

Stimulasi non verbal merupakan stimulasi yang dilakukan seorang guru melalui penataan lingkungan main. Salah satunya stimulasi non verbal dilakukan pada menata lingkungan main, menyusun alat main yang akan digunakan. Lingkungan main yang ditata dapat membantu anak memperkirakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan, baik pelaksanaannya (kelompok atau individu) maupun tempat alat main yang dibutuhkan. Lingkungan yang ditata dengan rapi, semua mainan yang boleh digunakan anak ditata dalam rak yang terjangkau anak,

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

membuat anak dapat secara mandiri mengambil dan menyimpan kembali, tanpa harus minta tolong guru. Melalui alat-alat main yang disekitar anak di gunakan memenuhi kriteria untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Maka anak diharapkan untuk bisa bereksplorasi dengan berbagai mainan yang telah disediakan dengan berbagai imajinasi dan juga kekreativitasan anak dalam bermain. Guru hanya perlu mendampingi dan mengamati anak saja apa bila ada anak yang membutuhkan bantuan dari guru. Berdasarkan hal ini penelitian ini dilakukan demi melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil penelitian terbaru yang akurat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak usia dini, khususnya di TK Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Metodologi

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa secara sistematis dan sesuai apa adanya. Menurut Arikunto (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka, dari pengumpulan data, penafsiran, dan penampilan hasil penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kreativitas Anak

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Kelancaran berfikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan	1. Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dan gagasan 2. Kemampuan untuk memikirkan banyak jawaban 3. Kemampuan untuk secara cepat menghasilkan ide	1,2,3
2	Keluwesan yaitu kemampuan bermacam-macam pendekatan dalam menghadapi masalah	1. Menghasilkan ide yang bervariasi 2. Menggunakan macam-macam pendekatan atau cara pemikiran	4,5
3	Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau pemikiran baru	1. Menghasilkan ide yang unik dan berbeda dari orang lain	6
4	Memperici yaitu kemampuan dalam mengembangkan dan menguraikan gagasan secara terperinci	1. Merinci detail-detail dari suatu objek menjadi lebih menarik 2. Memperindah suatu objek menjadi lebih menarik	7,8

Populasi pada penelitian ini adalah guru TK B di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Sampel diambil dengan teknik random, terpilih ada 20 TK di Kecamatan Banjarsari. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menyiapkan pedoman pertanyaan untuk di ceklis pada 35 responden di 20 TK Kecamatan Banjarsari dan observasi serta wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pemberian stimulasi. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti dijelaskan pada tabel 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Pemberian Stimulasi Oleh Guru

No	Variabel	Bentuk	Jumlah soal	No Item
1	Pemberian Stimulasi	Stimulasi Verbal	6	5,6,7,9,10,12
2		Stimulasi Non Verbal	6	1,2,3,4,8,11
	Jumlah		12	

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan jenis yaitu teknik statistik deskriptif serta uji prasyarat analisis data (uji normalitas dan uji linieritas) uji hipotesis (uji t, uji determinasi, analisis regresi linear sederhana) kemudian ada sumbangan efektif. Berdasarkan uraian tersebut, fenomena yang akan digambarkan yaitu pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel x dan y, variabel x adalah pemberian cstimulasi dan y adalah kreativitas anak. Pada analisis deskriptif peneliti menggunakan beberapa perhitungan antara lain skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, standar deviasi dan range pada setiap variabel. Untuk mempermudah dalam perhitungan peneliti menggunakan program SPSS versi 20, Hasil dari olah data yang dapat dilihat dari output SPSS pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	Pemberian cStimulasi	Kreativitas cAnak
N	35	35
Mean	28,4571	24,3429
Median	28,00	24,00
Std. cDeviation	8,98477	4,35176
Skor cMinimum c		
Skor cMaximum c		

Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, data uji, data dianalisis dengan regresi linear sederhana tetapi sebelum dianalisis dengan rumus tersebut dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji lineritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak. Untuk mempermudah peneliti menggunakan metode *Kolmogorov mirnov* seperti tabel 3.

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa jika tingkat csignifikansi lebih besar dari 0,05 maka data distribusi tersebut dikatakan normal. Dari hasil yang diuji peneliti menunjukkan bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,200> 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa data dari penelitian tersebut terdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dari kedua variabel memiliki hubungan cyang linear atau tidak dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y. dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan linear, Tabel 4 hasil uji linieritas.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemberian Stimulasi Oleh Guru (X)	Kreativitas Anak (Y)
N		35	35
Normal Parameters[a,b]	Mean	28,4571	24,3429
	Std. Deviation	8,98477	4,35176
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,085
	Positive	,107	,078
	Negative	-,093	-,085
Test Statistic		,107	,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]

Test distribution is Normal.
Calculated from data.
Lilliefors Significance Correction.
This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Anak (Y) * Pemberian Stimulasi Oleh Guru (X)	Between Groups	(Combined)	536,686	16	33,543	5,632	,000
		Linearity	382,422	1	382,422	64,213	,000
		Deviation from Linearity	154,263	15	10,284	1,727	,134
	Within Groups		107,200	18	5,956		
	Total		643,886	34			

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dapat dilihat dari hasil uji linieritas pada tabel 5, telah mendapatkan nilai 0,134, maka nilai probabilitas 0,134 lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa data tersebut linier. Dapat diartikan bahwa (X) pemberian stimulasi linier terhadap (Y) kreativitas anak. Rekap hasil uji prasyarat disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Rekap Hasil Uji Prasyarat

Uji Prasyarat	Hasil Uji	Standart	Kesimpulan
Normalitas	0,200	0,05	Normal
Linieritas	0,134	0,05	Linier

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel (X) pemberian stimulasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) kreativitas anak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Tabel 7 adalah hasil dari tabel *Coefficient level of significance.*

Dapat dilihat hasil uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 6,947 > taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak.

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependen. Peneliti dibantu dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji determinasi disajikan pada tabel 8. Dapat diketahui bahwa pengaruh pemberian stimulasi cterhadap kreativitas anak yang diukur dengan R Square memiliki hasil sebesar 0,594 artinya variabel independen dalam penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

mampu menjelaskan variabel dependen dengan nilai 59,4% dan sisanya 45,1% variabel yang tidak diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,721	1,601		8,569	,000
Pemberian Stimulasi Oleh Guru (X)	,373	,054	,771	6,947	,000

Dependent Variable: Kreativitas Anak (Y)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771[a]	,594	,582	2,81481

Predictors: (Constant), Pemberian Stimulasi Oleh Guru (X)
Dependent Variable: Kreativitas Anak (Y)

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh dari suatu cvariabel lainnya. Hasil dari olah data dapat dilihat dibawah, peneliti menggunakan SPSS untuk mempermudah pengolahan data analisis regresi sederhana. Hasil analisis linear sederhana disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,721	1,601		8,569	,000
Pemberian Stimulasi Oleh Guru (X)	,373	,054	,771	6,947	,000

Dependent Variable: Kreativitas Anak (Y)

Hasil canalisis linjer sederhana ditemukan nilai koefisien dari persamaan regresi. Lalu peneliti melakukan persamaan regresinya dengan persamaan

Y = a+Bx
Y= Konstanta regresi + koefisien regresi (Pemberian Stimulasi)
Y = 13,721 + 0,373

Dari hasil tersebut dapat dikatakan koefisien regresi untuk konstan dikatakan koefisien regresi untuk konstan sebesar 13,721, jika variabel pemberian stimulasi bernilai nol maka kreativitas anak sebesar 13,721 atau sebesar 137,21%. Variabel pemberian stimulasi bertambah 1 (satuan) maka kreativitas anak akan bertambah sebesar 0,373 atau sebesar 37,3%.

Sumbangan efektif pada penelitian ini dapat diketahui besarnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari perhitungan dari berbagai macam uji diketahui koefisien regresi beta sebagaimana disajikan pada tabael 10.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

Tabel 10. Data untuk Perhitungan Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square
X	0,771	0,373	0,594

Dari data yang sudah didapat peneliti menghitung besarnya sumbangan efektif sebesar 59,4 % terhadap kreativitas anak, hasil tersebut diperoleh dari Koefisien Regresi (Beta) x koefisien korelasi x 100. Dari hasil 59,4 % dapat dikatakan bahwa pemberian stimulasi memberikan sumbangan efektif terhadap kreativitas anak usia dini di TK Kecamatan Banjarsari sedangkan sisanya 40,6% dari variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Untuk mengetahui tujuan penelitian tercapai atau tidak peneliti telah melakukan berbagai olah data seperti uji regresi linier sederhana, salah satunya menggunakan uji t dapat cdisimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar 6,947 dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pemberian stimulasi oleh guru berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini.

Penelitian ini telah melakukan uji hipotesis dan mempunyai hasil bahwa pemberian stimulasi oleh guru kepada siswa saat kegiatan pembelajaran mempunyai efek yang besar pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Pengaruh positif, penelitian ini sejalan dengan Monica & Mayar (2019) menjelaskan bahwa kreativitas pada anak perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan intelektual, melalui kreativitas anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari- harinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa mendatang. Oleh karena itu untuk mengembangkan kreativitas anak perlunya strategi guru agar perkembangan kreativitas berkembang secara optimal. Pertiwi et al. (2021) menegaskan bahwa pemberian stimulus pada anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini, dengan kata lain perkembangan kognitif berarti juga pada kreativitas anak.

Pada penelitian ini telah dilakukan uji linieritas dengan hasil berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pengaruh pemberian stimulasi oleh guru memiliki pengaruh terhadap kreativitas anak usia dini di TK Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Dari hasil uji output linieritas juga menyebutkan nilai probabilitas sebesar 0,134 > 0,05 maka data variabel pengaruh pemberian stimulasi linier terhadap kreativitas anak.

Selanjutnya adalah olah data uji determinasi (R Square) telah didapat hasil sebesar 0,954 atau 95,4 % yang artinya bahwa pengaruh pemberian stimulasi mampu menjelaskan atau berperan penting terhadap kreativitas anak usia dini di TK Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Sedangkan pada olah data uji regresi linier sederhana dapat dilihat dari uji persamaan yang telah dibandingkan oleh peneliti, hasil dari uji tersebut adalah 13,72% dan 37,3%. Pada koefisien regresi untuk konstan sebesar 13,73 % artinya pada variabel pemberian stimulasi tetap akan meningkatkan kreativitas anak, sedangkan pada koefisien regresi B atau pengaruh pemberian stimulasi memiliki nilai sebesar 37,3% yang artinya juga sama yaitu akan meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Sumbangan efektif pada variabel pemberian stimulasi memberikan sumbangan sebesar 59,4% terhadap kreativitas anak. Dari hasil 59,4 % artinya pemberian stimulasi oleh guru memberikan sumbangan efektif terhadap kreativitas anak usia

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

dini di TK Kecamatan Banjarsari sedangkan sisanya 40,6% dari variabel yang tidak diteliti.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ara Monica, 2019) hasil dari penelitian ini yaitu kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan intelektual, melalui kreativitas anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah dikehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa mendatang. Oleh Karena itu untuk mengembangkan kreativitas anak Perlunya strategi guru agar perkembangan kreativitas berkembang secara optimal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2021). hasil dari penelitian yaitu: Pemberian stimulus pada AUD dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak Usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kristina & Sari, 2021) yaitu : Pemberian edukasi stimulasi pada anak usia pra sekolah dapat meningkatkan perkembangan kognitif Anak usia pra sekolah. Lalu, penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 Dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas AUD" penelitian ini dilakukan oleh (Mappapoleonro, 2019). Hasil penelitian: guru professional yang kreativitasnya tinggi akan menghasilkan anak usia dini yang pembelajaran dan kreativitasnya tinggi pula.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dini et al., 2021) dalam penelitian dijelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas anak yakni : guru menyediakan fasilitas, menciptakan suasana belajar yang dapat menunjang anak dalam mengembangkan tingkat kreativitasnya, guru melibatkan orang tua murid ketika dirumah. Lalu penelitian yang berjudul "Pengaruh Stimulasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 3-6 Tahun" penelitian ini dilakukan oleh (Siswina et al., 2016). Hasil dari penelitian ini adalah stimulasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan kecerdasan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Eliyanti, 2020), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai yang diharapkan. Tindakan ini meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, bicara, berfikir, kemandirian dan sosialisasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dere, 2019) dalam penelitian dijelaskan bahwa kreativitas sangat penting untuk kurikulum prasekolah dan dapat didefinisikan sebagai prosedur untuk menciptakan hal-hal asli. Guru prasekolah harus memberi anak-anak materi untuk memicu imajinasi mereka, harus memberikan kesempatan untuk membayangkan dan menjelaskan ide-ide mereka, harus menghargai individualitas anak-anak, dan harus mendorong sudut pandang mereka yang berbeda. Lalu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Taher, 2019) hasil dari penelitiannya yaitu : Terdapat 8 peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu : guru sebagai pendidik, motivator, penasehat, teladan, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi, maka dari itu anak berhak mendapat bantuan perkembangan saat berada di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2019) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berlaku kreatif, seperti: (1) Waktu (2) Dorongan 3) Kesempatan menyendiri (4) Sarana (5) Lingkungan (6) Cara mendidik (7) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian terdapat faktor yang melatarbelakangi perkembangan anak, salah satunya yang menjadi faktor utama yaitu lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki sang anak sehingga baik disadari maupun tidak, lingkungan ini akan menjadi faktor utama yang melandasi cara sang anak dalam melakukan interaksi dengan dunia luar sebelum adanya bantuan dari tenaga pendidik profesional di sekolah.

Perlu juga untuk kita ketahui bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor herediter dan lingkungan. Faktor

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

herediter adalah faktor yang menjadi dasar atau landasan sang anak dalam mencapai tumbuh kembangnya. Faktor tersebut bisa faktor bawaan, jenis kelamin, ras, suku bangsa. Sedangkan faktor lingkungan entah secara internal dalam diri maupun eksternal dari luar berupa pertumbuhan tubuh serta fisik anak yang juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan anak salah satunya yaitu kondisi kesehatan anak dan pengaruh hormon pertumbuhan.

Ketika anak berada di lingkungan sekolah maka perlu adanya bantuan dari guru dalam proses perkembangan kreatif anak. Menurut Dere (2019) guru juga harus mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan kreatif, harus peduli dengan produk baru anak-anak dan harus menghargai mereka. Selain itu kreativitas anak harus diapresiasi dan anak harus diberi kepercayaan. Disamping itu guru juga harus dapat menyesuaikan dengan kondisi terkini anak dalam merancang pembelajaran agar lebih efektif (Novitasari & Fauziddin, 2022). Menggunakan objek nyata menjadi alternatif dalam pembelajaran mudah dipahami oleh anak (Syafdaningsih & Pratiwi, 2022).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Cahyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa perkembangan seorang anak itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor psikososial yang termasuk didalamnya adalah stimulasi. Pemberian stimulasi yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak.

Simpulan

Guru perlu mengetahui betul tentang pengaruh dari pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak serta besarnya sumbangan efektif dari pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan demi menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh pemberian stimulasi agar para guru TK mampu untuk memahaminya dengan lebih jelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas anak usia dini. Bahwasannya ada faktor yang mempengaruhi kreativitas anak yaitu pemberian stimulasi yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran, maka dari itu untuk mengembangkan kreativitas anak ketika di sekolah guru harus memberikan stimulasi dengan tepat dan benar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, TK Kecamatan Banjarsari dan berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ara Monica, F. M. (2019). Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kreativitas AUD. *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, *3*, 1217–1221. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/345

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Chamidah, A. N. (2009). Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. *Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak*, 1–7. https://doi.org/10.22219/jk.v1i1.390

Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4181–4188. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498

Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 233. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3325

Dere, Z. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7. https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302

Eliyanti, Y. (2020). Development Of Relations With Child Stimulating Children In Public Health Center Sawah Lebar Bengkulu City. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *3*(1), 30–35. https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11425

Insani, A. A., Nurdiyan, A., Yulizawati, Y., Bustami, L. E., Iryani, D., & Fitrayeni, F. (2017). "Berpikir Kritis" Dasar Bidan Dalam Manajemen Asuhan Kebidanan. *Journal of Midwifery*, *1*(2), 21. https://doi.org/10.25077/jom.1.2.21-30.2016

Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal of Dehasen Educational Review*, *2*(1), 1–5. https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402

Maghfiroh, N. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Hasta Karya Di TA Al-Maanar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. *Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/13467

Mappapoleonro, A. M. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, (1–8). https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/154

Maulana, M. F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, *3*, 1141–1149. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/333

Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 18. https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975

Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 124–129.

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Pertiwi, B. R., Purwantini, D., Virgianto, F. A., & Eva, N. (2021). *Pengaruh Stimulasi Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *April*, 214–218. http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1245

Rahmiyati Dhani, R. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(1)*. 45–50. https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251

Siswina, T., Shahib, N., & Rasyad, A. S. (2016). Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *1*(2), 27–33. https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/7

Syafdaningsih, & Pratiwi, W. (2022). Pengembangan Video Cerita Anak Tema Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4199–4209. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2336

Taher, S. M. (2019). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al- Muthi'in Yogyakarta*. *2*, 35–50. https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 363. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347

Wulandari, S. (2021). Pengaruh Penguasaan Standar Perkembangan Terhadap Kemampuan Menstimulasi Anak Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Yildirim, A. (2010). Creativity in early childhood education program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *9*, 1561–1565. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.365